



---

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN  
MODAL DALAM NEGERI (PMDN)  
DI JAWA TENGAH PERIODE 1985-2010****Azar Fuadi** ✉Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2012

Disetujui Januari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

*Keywords:*

Domestic investment, The  
Credit Interest rate, Gross  
Domestic Regional Prod-  
uct, The Inflation Level.  
Penanaman Modal Dalam  
Negeri, Suku Bunga Kredit,  
Produk Domestik Regional  
Bruto, Tingkat Inflasi.

**Abstrak**

Investasi atau penanaman modal merupakan suatu faktor yang penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah suku bunga kredit, produk domestik regional bruto, dan tingkat inflasi secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah tahun 1985-2010. Variabel yang diukur adalah Suku Bunga Kredit, PDRB, Tingkat Inflasi sebagai variabel bebas, Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai variabel terikat. Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model double log, dengan bentuk persamaan regresi Ordinary Least Squares (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN dengan kontribusi sebesar -0.173288%, PDRB tidak berpengaruh terhadap PMDN, tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN sebesar 0.019231%. nilai F-statistik sebesar 3.194271 dan angka signifikansinya sebesar 0.043467 dengan  $\alpha < 0,05$  itu berarti secara bersama-sama variabel suku bunga kredit, PDRB, dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap PMDN di Jawa Tengah, sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yakni sebesar 0.703419 itu artinya, variabel PMDN sebesar 70,34% ditentukan oleh variasi suku bunga kredit, PDRB, dan tingkat inflasi, sisanya sebesar 29,66% ditentukan oleh faktor lain di luar model.

Saran dalam penelitian ini adalah bank Indonesia selaku bank sentral harus melakukan kebijakan pengendalian suku bunga kredit dan tingkat inflasi sehingga dapat meningkatkan PMDN di Jawa Tengah.

**Abstract**

*Investment or capital investment is an important factor for increasing economic growth of a region. The purpose of this research is to find out and analyze whether the credit interest rate, PDRB, and the inflation levels influence toward Domestic investment in Central Java in the year of 1985-2010 partially or simultaneously. The variables which are being measured are the credit interest rate, gross domestic regional product, inflation level as free variable, national capital investment as tied up variable. The models which have been used are bifilar regression analysis with double log model, with regression comparison form Ordinary Least Squares (OLS).*

*The research results show that the credit interest rate have some disadvantages and significant toward Domestic investment with the amount of distribution of -0.173288%, GDRP does not affect toward Domestic investment, the beneficial inflation levels and significant toward Domestic investment with the amount of 0.019231%. The F-statistic value amount of 3.194271 and the significance rate amount of 0.043467 with the inflation levels influence significantly toward Domestic investment in Central Java, whereas the determination coefficient ( $R^2$ ) that is 0.703419, it means that Domestic investment variables amount of 70,34% determined by the credit interest rate variations, GDRP, and the inflation levels, the remainder amount of 29,66% determined by another factor outside the models.*

*The advice for this research is Bank Indonesia as central bank have to commit the credit interest rate and inflation control policy so it can increase Domestic investment in Central Java.*

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 lantai 1, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: [edaj\\_unnes@yahoo.com](mailto:edaj_unnes@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang terencana menuju keadaan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik daripada kondisi yang lalu. Sejak tahun 1969 pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang. Dalam mempercepat pembangunan nasional di segala bidang pemerintah memerlukan modal yang besar. Akan tetapi kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat pembangunan terbatas. Oleh karena itu sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pemerintah perlu melakukan usaha-usaha agar memperoleh lebih banyak dana (modal) untuk pembangunan (Amirudin, 2003:1).

Usaha pengerahan modal untuk maksud tersebut dapat dibedakan dalam pengerahan modal dalam negeri yakni bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia untuk diabdikan kepada pembangu-

nan ekonomi nasional telah ditetapkan dalam undang-undang no. 25 tahun 2007 (UU No. 25 2007) tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pada dasarnya dalam melaksanakan pembangunan ekonomi, akumulasi uang luar negeri merupakan suatu gejala yang wajar. Hal ini dikarenakan kondisi tabungan dalam negeri yang masih rendah sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukannya investasi secara memadai dan negara yang tidak mempunyai tabungan dalam negeri yang cukup untuk membiayai pembangunan tersebut, pada umumnya menutup kesenjangan tersebut dengan mencari sumber dari luar negeri. Sehingga tidak mengherankan apabila begitu besarnya arus modal dari negara maju mengalir ke negara yang sedang berkembang termasuk diantaranya Indonesia. Untuk itu pemerintah harus berusaha untuk menarik dana pinjaman dari pada donatur yang berasal dari luar negeri (Lubis, 2008:2). Berikut data realisasi PMDN dan PMA di Jawa Tengah tahun 2005-2010.

Tabel 1 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Jawa Tengah Tahun 2005-2010

Tahun	PMDN		PMA	
	Proyek (Unit)	Investasi (Juta Rupiah)	Proyek (Unit)	Investasi (Ribu US \$)
2005	78	5.756.775,87	127	550.512,44
2006	16	5.067.314,48	53	381.668,71
2007	15	1.191.875,23	82	317.165,10
2008	15	1.336.340,57	36	39.448,86
2009	5	2.570.249,47	31	34.649,56
2010	13	2.825.395,17	33	793.846,68
Total	142	18.747.950,79	362	2.117.291,35

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2011

Berdasarkan tabel 1 Perkembangan penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah selama periode tahun 2005–2010 cenderung mengalami penurunan, hal ini yang menjadikan peneliti ingin meneliti tentang penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah. Realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dibanding penanaman modal asing (PMA) di Jawa Tengah juga lebih kecil jumlahnya, bisa dilihat pada tabel 1 dimana pada tahun 2005-2010 jumlah realisasi PMDN di Jawa Tengah lebih kecil di bandingkan realisasi PMA-nya.

Selain faktor-faktor diatas juga faktor lain yang sangat mempengaruhi kegiatan investasi yang berasal dari dalam negeri dan kegiatan in-

vestasi yaitu suku bunga. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus di tanggung perusahaan. Disamping itu suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Rendahnya suku bunga, akan meningkatkan investor karena kredit yang diberikan bank masih menguntungkan untuk melakukan investasi. Ketika suku bunga rendah, investasi akan meningkat (Lubis, 2008:3).

Terdapat pula hubungan antara investa-

si dengan pendapatan nasional. Investasi yang merupakan fungsi pendapatan nasional semakin besar tingkat pendapatan nasional semakin besar pula pengeluaran investasi yang dikeluarkan oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan nasional, seperti tercermin dalam PDB (untuk tingkat nasional) dan PDRB (tingkat regional)

maka terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan modal domestik bruto. Secara prinsip hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran investasi dapat diuraikan sebagai berikut. Produsen (investor) akan menanamkan modalnya jika proyek yang dilaksanakan menguntungkan.

**Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah atas harga dasar konstan 2000 Tahun 2004-2010 (Juta rupiah)**

No.	Tahun	PDRB atas harga konstan	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2004	135.789.872,31	5,13%
2	2005	143.051.213,9	5,35%
3	2006	150.682.654,7	5,33%
4	2007	159.110.253,8	5,59%
5	2008	167.790.369,9	5,46%
6	2009	175.685.267,6	4,71%
7	2010	186.995.500,0	6,0%
Jumlah		1.119.105.132,21	37,57%
Rata-rata		159.872.161,744	5,37%

Sumber : BPS Jawa tengah dalam angka beberapa edisi (diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 2004-2010 cenderung naik. Pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mencapai 5,13% kemudian di tahun 2005 mengalami kenaikan yaitu 5,35%. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah mengalami penurunan mencapai 5,33%, namun pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah mampu naik menjadi 5,59%. Pada dua tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah mengalami penurunan kembali bahkan pada tahun 2009 pertumbuhannya hanya sebesar 4,71%. Hal itu merupakan efek dari krisis moneter tahun 2008 yang melanda Indonesia. Namun pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mampu naik kembali menjadi 6%. Hal ini menjadi cermin membaiknya keadaan perekonomian di provinsi Jawa Tengah setelah krisis 2008. Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut :

Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit (SBK), produk domestik regional bruto (PDRB), dan tingkat inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah pada periode tahun 1985 - 2010?. Apakah suku bunga kredit (SBK), Produk domestik regional bruto (PDRB), dan tingkat inflasi bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah

pada periode tahun 1985 - 2010?

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, di mana di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian data ini diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Hasan, 2002a). Obyek penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PMDN di Jawa Tengah tahun 1985-2010.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat *time series* dari tahun 1985 sampai dengan 2010. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber di antaranya:

Badan Pusat Statistik (BPS)

Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Bank Indonesia

Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka ataupun keterangan (Hasan, 2002a). Se-

lain data-data tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

#### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square*). Penyelesaian regresi berganda tersebut dilakukan dengan bantuan program *Eviews 6.1*. Fungsi persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{PMDN} = f(\text{SBK}, \text{PDRB}, \text{INF})$$

Secara pengertian ekonomi, penjelasan fungsi matematis tersebut adalah perubahan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga kredit (SBK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan tingkat inflasi.

Namun dikarenakan adanya beda variabel independen, maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (ln) menjadi sebagai berikut:

$$\ln \text{PMDN} = \alpha + \beta_1 \text{SBK} + \beta_2 \ln \text{PDRB} + \beta_3 \ln \text{INF} + \mu_i$$

Keterangan :

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rp)

SBK = Suku Bunga Kredit (%)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rp)

INF = Inflasi (%)

$i$  = Observasi ke  $i$

$\mu$  = Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter elastisitas

Menurut Gujarati alasan menggunakan analisis regresi dalam transformasi log adalah:

Parameter ( $\beta$ ) dapat langsung menunjukkan koefisien elastisitas, yaitu presentasi peruba-

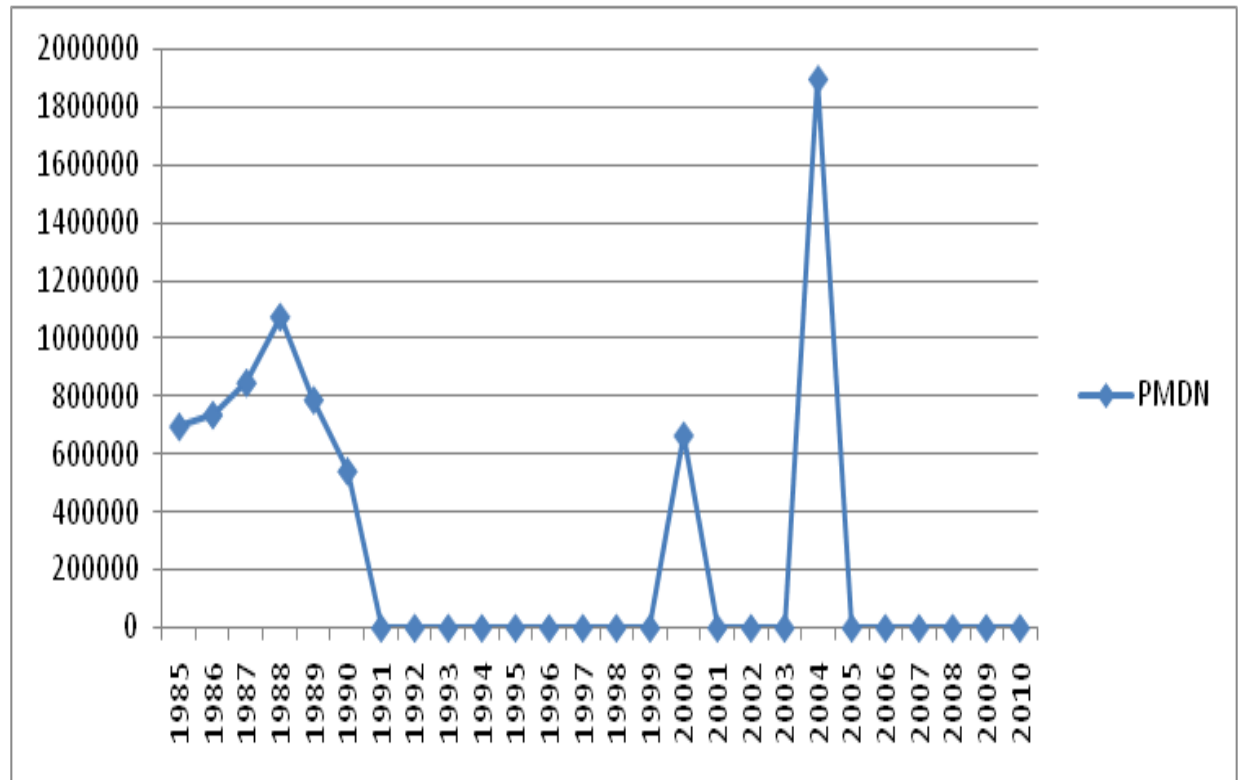
han dalam variabel dependen untuk persentase perubahan tertentu dalam variabel independen.

Gejala heterokedastisitas dapat dikurangi karena transformasi logaritma akan dapat memperkecil skala variabel-variabel yang diukur.

Sebelum melakukan intepretasi terhadap hasil regresi dari model yang akan digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan meliputi uji terhadap gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, juga dilakukan pengujian secara statistika yang meliputi uji signifikansi bersama-sama (uji statistik F), uji signifikansi parameter individu (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan PMDN di Jawa Tengah selama periode tahun 1985-2010 dapat dilihat pada gambar 1 Realisasi PMDN di Jawa Tengah pada tahun 1985-2010 mengalami tren pertumbuhan yang cenderung positif atau meningkat sebagai akibat dari membaiknya perekonomian saat itu. Perkembangan investasi yang mengesankan sejak awal Orde Baru tersebut juga tidak dapat dilepaskan dari berbagai kebijakan pemerintah yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya realisasi investasi di Jawa Tengah. Berbagai kebijakan pemerintah tersebut diantaranya adalah kebijakan dibukanya penanaman modal asing di Indonesia pada awal Orde Baru, kebijakan subsidi suku bunga melalui penyaluran berbagai skim kredit likuiditas, dilepaskannya pagu kredit perbankan, deregulasi sector perbankan yang mempermudah pendirian bank, serta deregulasi di pasar modal. Sejak diterapkannya berbagai kebijakan tersebut, sumber-sumber pembiayaan investasi menjadi lebih beragam karena tidak terkonsentrasi pada pinjaman utang luar negeri saja. Hal tersebut pada akhirnya mendorong meningkatnya kegiatan investasi sebagaimana tercermin dari perkembangan realisasi PMDN yang cenderung meningkat pada tahun 1985-2010.



Gambar 1  
Perkembangan Realisasi PMDN di Jawa Tengah  
Periode 1985-2010.

Pada Gambar 1 terlihat bahwa perkembangan realisasi PMDN di Jawa tengah mengalami fluktuasi namun cenderung tetap. Pertumbuhan PMDN, yang cenderung meningkat tiap tahunnya, pada periode 1997 – 1999 telah mengalami perubahan menjadi tren yang negatif. Hal ini merupakan imbas dari krisis moneter yang melanda Jawa Tengah yang ditandai dengan inflasi sampai besaran 70,28 persen pada tahun 1998. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan para investor terhadap perekonomian sehingga nilai PMDN yang terjadi relatif lebih kecil daripada tahun-tahun sebelumnya. Pada periode paska krisis, Indonesia mulai menata kestabilan perekonomiannya yang menyebabkan tingkat inflasi dapat ditekan sehingga para investor mulai mendapat kepercayaan untuk kembali menanamkan modalnya dan nilai PMDN kembali mengalami kenaikan. Namun hal ini tidak berlangsung lama karena pertumbuhan PMDN

mengalami fluktuasi. Pertumbuhan PMDN mengalami tingkat penurunan yang terendah pada tahun 1999, yaitu sebesar Rp 300574,44 juta dengan laju pertumbuhan yang turun sebesar 0,6805% persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan PMDN dengan tingkat kenaikan yang tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu sebesar Rp 5756775,87 juta dengan laju pertumbuhan yang naik sebesar 2,0298 persen dari tahun sebelumnya.

Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, PDRB, dan Tingkat Inflasi Terhadap PMDN di Jawa Tengah

Dalam menganalisis pengaruh antara suku bunga kredit, PDRB, dan tingkat inflasi terhadap PMDN di Jawa Tengah dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2003* dan hasil olahan tersebut selanjutnya diestimasi dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Eviews 6.1*. Hasil estimasi model PMDN di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3  
Ringkasan Hasil Regresi Model PMDN  
Variabel dependen : LNPMDN

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
C	14.88789	11.10299	1.340891	0.1936	Tidak Signifikan pada $\alpha=5\%$
SBK	-0.173288	0.078511	-2.207175	0.0380	Signifikan pada $\alpha=5\%$
LNP-DRB	0.097260	0.553544	0.175703	0.8621	Tidak Signifikan pada $\alpha=5\%$
INF	0.019231	0.014070	1.866860	0.0455	Signifikan pada $\alpha=5\%$
R-squared		0.703419			
F-statistic		3.194271			
Prob(F-statistic)		0.043467			

Sumber: hasil perhitungan regresi diolah

Berdasarkan hasil regresi, maka model ekonometrika yang dihasilkan, yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\ln \text{PMDN} = 14.88789 - 0.173288 \text{ SBK} + 0.097260 \ln \text{PDRB} + 0.019231 \text{ INF} + e$$

Menurut Gujarati (1999), model ekonometrika yang baik harus memenuhi kriteria ekonometrika dan kriteria statistik. Berdasarkan kriteria ekonometrika, model yang digunakan harus sesuai dengan asumsi klasik, artinya terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Kesesuaian model dengan kriteria statistik dilihat dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik F, dan uji statistik t.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat/derajat keakuratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi diperoleh nilai  $R^2 = 0.703419$  yang berarti bahwa PMDN di Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh variasi model dari suku bunga kredit, PDRB, dan tingkat inflasi sebesar 70,3419 % dan sisanya sebesar 29,6581 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model tersebut.

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai

F-hitung dengan F-tabel ( $\alpha$ ; k-1, n-k).

Jumlah observasi, n = 26

Jumlah parameter, k = 4

Nilai Ftabel, df = (k-1, n-k) = (4-1, 26-4) = (3,22),  $\alpha = 5\% \rightarrow 3,05$

Hasil yang diperoleh yaitu nilai Fhitung = 3.194271 > Ftabel = 3,05 keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga hasil uji-F menyatakan bahwa variabel suku bunga kredit, produk domestik regional bruto, dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Jawa Tengah.

Uji signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Pengujian parsial dari setiap variabel independen menunjukkan pengaruh dari keempat variabel independen, yakni suku bunga kredit, PDRB, dan tingkat inflasi secara individual terhadap variabel dependen, yakni penanaman modal dalam negeri (PMDN). Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Dimana nilai t-tabel diperoleh dari  $\alpha$ ; df (n-k).

Nilai t tabel = ( $\alpha = 0,05$  : df = 22) = 1,717.

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	t-statistik	Probabilitas	t-tabel	Kesimpulan
Suku Bunga Kredit	-2.207175	0.0380	1,717	Signifikan pada $\alpha = 5\%$
PDRB	0.175703	0.8621	1,717	Tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
Tingkat Inflasi	1.866860	0.0455	1,717	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : hasil penghitungan regresi diolah.

#### Suku bunga kredit

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = -2.207175, sehingga diperoleh hasil t-hitung (-2.207175) > t-tabel (1.717), maka keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa suku bunga kredit ada pengaruh negatif terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah

#### Produk domestik regional bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 0.175703, sehingga diperoleh hasil t-hitung (0.175703) < t-tabel (1.717), maka keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa PDRB tidak ada pengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah dan korelasi tidak sesuai dengan hipotesis serta tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai t-hitung = 1.866860, sehingga diperoleh hasil t-hitung (1.866860) > t-tabel (1.717), maka keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah dan korelasi sesuai dengan hipotesis serta signifikan secara statistik, sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara nyata terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi serta apakah data dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal atau belum, karena apabila terjadi

penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

#### Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera atau *J-B test*. Apabila nilai J-B hitung lebih besar dari  $\chi^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual  $u_t$  terdistribusi normal ditolak.

Tabel 5.

Hasil Uji Normalitas pada Model PMDN

Jarque-Bera pada Uji Normalitas (J-B hitung)	$\chi^2$ tabel (0,05 ; 26)
17,74894	38,8852

Sumber: hasil penghitungan regresi diolah.

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada model PMDN memiliki nilai J-B hitung sebesar 17,74894 yang lebih kecil daripada nilai  $\chi^2$  tabel yang sebesar 38,8852. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual  $u_t$  pada model PMDN terdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna dan pasti diantara atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Klien* yaitu membandingkan antara  $R^2$  majemuk dengan  $R^2$  parsial. Jika  $R^2$  majemuk >  $R^2$  parsial, maka dapat disimpulkan bahwa model empirik tidak terkena multikolinieritas dan sebaliknya, jika  $R^2$  majemuk <  $R^2$  parsial maka model empirik terkena gangguan multikolinieritas.

Tabel 6  
Hasil Uji *Klien*

Variabel	R <sup>2</sup> majemuk	R <sup>2</sup> parsial	Keterangan
Suku bunga kredit dengan PDRB, inflasi	0.703419	0.537891	R <sup>2</sup> majemuk > R <sup>2</sup> parsial (Tidak ada Multikolinieritas)
PDRB dengan suku bunga kredit, inflasi	0.703419	0.432265	R <sup>2</sup> majemuk > R <sup>2</sup> parsial (Tidak ada Multikolinieritas)
Inflasi dengan suku bunga kredit, PDRB	0.703419	0.290102	R <sup>2</sup> majemuk > R <sup>2</sup> parsial (Tidak ada Multikolinieritas)

Sumber : hasil penghitungan regresi diolah.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> majemuk > R<sup>2</sup> parsial, yakni (0.703419 > 0.537891, 0.432265, 0.290102). Berdasarkan metode *Klien* dapat disimpulkan bahwa model empiris yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi klasik yang menjadi bagian dalam prosedur uji disini adalah uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi OLS jika varian residualnya tidak sama. Untuk mengetahui gejala heteroske-

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas pada Model PMDN

$\rho$ -value Obs*R-square	$\alpha$
0.8800	0.05

Sumber : hasil penghitungan regresi diolah.

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa pada model PMDN memiliki  $\rho$ -value Obs\*R-square sebesar 0.8800 yang nilainya lebih besar dari  $\alpha$  tabel yang besarnya adalah 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada model PMDN bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Pengujian terhadap ge-

dastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji White dalam program Eviews yaitu dengan *White heteroskedasticity no cross term*. Keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas ditentukan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

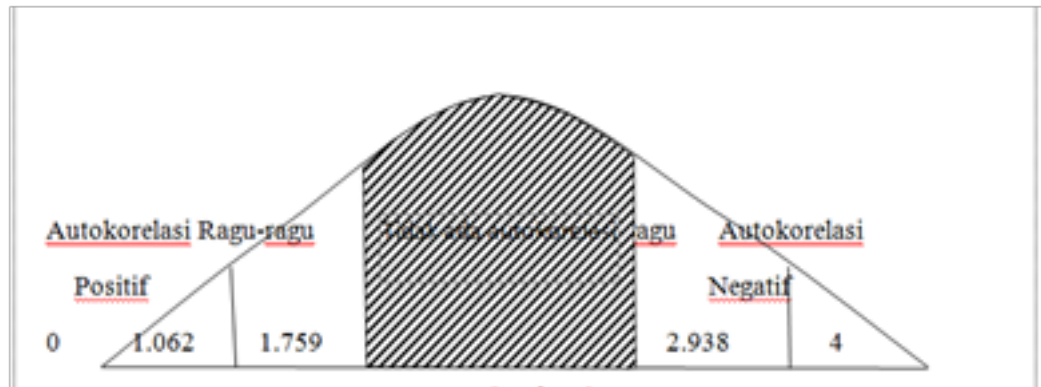
Jika nilai  $\rho$ -value Obs\*R-square <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa model empiris tidak terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Jika nilai  $\rho$ -value Obs\*R-square >  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan bahwa model empiris bebas dari masalah heteroskedastisitas

jala autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan terdapat atau tidak autokorelasi ditentukan dengan membandingkan nilai DW statistik dengan nilai DW tabel. Tabel DW terdiri dari dua nilai yaitu batas bawah ( $d_L$ ) dan batas atas ( $d_U$ ).

Berdasarkan pengujian regresi diketahui nilai uji DW sebesar 1.881651, sementara DW lower sebesar 1.062 dan nilai DW upper sebesar 1.759, maka dapat di gambarkan sebagai berikut:





Gambar 2

Uji statistik Durbin Watson

Dari hasil estimasi nilai DW sebesar 1.881651 berada pada daerah menolak autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, itu berarti dalam model ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap PMDN di Jawa Tengah

Hasil regresi persamaan PMDN menunjukkan bahwa suku bunga kredit investasi (SBK) pada periode tahun 1985 – 2010 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah. Tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh negatif terhadap investasi swasta di Jawa Tengah sebesar -0.173288. Hal ini memiliki makna bahwa untuk mendukung perkembangan investasi di Jawa Tengah maka tingkat suku bunga yang stabil dan rendah sangat diperlukan dan harus diusahakan oleh pemerintah. Karena penurunan tingkat bunga sebesar satu persen akan meningkatkan PMDN sebesar 0.173288 persen.

Hasil dari penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2008) dalam jurnalnya dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi swasta di Jawa Tengah, yang menyatakan bahwa variabel Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah.

Pengaruh PDRB terhadap PMDN di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada periode tahun 1985 – 2010 berpengaruh secara positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah periode 1985 -2010. Koefisien dari PDRB sebesar 0.097260 mempunyai

arti bahwa apabila PDRB meningkat sebesar 1 persen maka realisasi PMDN yang terjadi di Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0,097260 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*. PDRB memberikan pengaruh tidak nyata secara statistik terhadap peningkatan realisasi PMDN di Jawa Tengah pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ).

Pengaruh Inflasi terhadap PMDN di Jawa Tengah

Berdasarkan hasil regresi persamaan PMDN menunjukkan bahwa tingkat inflasi (INF) pada periode 1985 – 2010 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PMDN di Jawa Tengah periode 1985 -2010. Koefisien dari inflasi sebesar 0.019231 mempunyai arti bahwa apabila inflasi meningkat sebesar 1 persen maka realisasi PMDN yang terjadi di Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0.019231 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian, yaitu semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan meningkatkan PMDN di Jawa Tengah. Hasil ini dikarenakan tingkat inflasi yang terjadi di Jawa Tengah masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat ekspektasi inflasi dari para investor. Oleh karena itu meskipun terjadi kenaikan tingkat inflasi, para investor tetap menambah kegiatan investasinya dengan pertimbangan tingkat keuntungan yang diharapkan masih lebih tinggi dari tingkat inflasi yang terjadi.

## PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan, antara lain :

1. Dari hasil persamaan regresi menunjukkan koefisien elastisitas variabel suku bunga kredit mempunyai tanda parameter negatif yakni -0.173288 dan signifikan secara statistik ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap Penanaman

Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah.

2. Koefisien variabel produk domestik regional bruto mempunyai tanda parameter positif yakni 0.097260 ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan produk domestik regional bruto berpengaruh secara positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah.

3. Koefisien variable inflasi mempunyai tanda parameter positif yakni 0.019231 dan signifikan secara statistik ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan inflasi berpengaruh secara positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah.

4. Besarnya R-squared pada hasil estimasi model PMDN adalah sebesar 0.703419. Hal ini berarti 70 persen perubahan nilai realisasi PMDN secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu suku bunga kredit, PDRB, dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 30 persen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak termasuk di dalam model yang digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya mampu mendorong investor dalam negeri untuk melaksanakan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi penanaman modal dalam negeri karena bearnnya investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa-masa yang akan datang.

2. Variabel suku bunga kredit dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang, oleh karena itu pemerintah harus bisa menjaga kestabilan tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi supaya tidak terjadi pelarian modal.

#### DaftarPustaka

- Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka*. BPS Propinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. *PDRB Jawa Tengah*. BPS Propinsi Jawa Tengah.
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah N.H. 2007. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980 – 2002*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, hal 62-84
- Eachern, Wiliam. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fakultas Ekonomi UNNES. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gujarati, Damodar. 1999. *EkonometrikaDasar*. Jakarta :Erlangga

Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

H.Amiruddin, Sya'ad Afifuddin, Iskandar Syarif, Sirojuzilam. 2003. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi*

Hasan, M. Iqbal. 2002a. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

----- 2002b. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Akasara

[http://m.yahoo.com/w/legobpengine/news/bkpm-proyeksikan-investasi-2013-capai-rp390-triliun-160216430--finance.html?orig\\_host\\_hdr=id.berita.yahoo.com&intl=ID&lang=id-ID](http://m.yahoo.com/w/legobpengine/news/bkpm-proyeksikan-investasi-2013-capai-rp390-triliun-160216430--finance.html?orig_host_hdr=id.berita.yahoo.com&intl=ID&lang=id-ID)

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Lincolin, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pengembangan Ekonomi Daerah*. BPFE UGM, Yogyakarta.

Lubis, Pardamean. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia*. Sumatera utara: sekolah pascasarjana.

Mankiw, Gregory. 2000. *Makroekonomi*. Jakarta :Erlangga.

Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE.

Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.

Prishardoyo, Bambang., dan Dyah Maya Nihayah. 2011. *Buku Pegangan Aplikasi Komputer*. Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan UNNES.

Sadono Sukirno. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 1998. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi

Sasana, hadi. 2008. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah*. JEJAK volume 1.

Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta:BPFE

Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta :Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. 2007. Jakarta.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.